

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dan akan selalu dibutuhkan setiap harinya. Belajar telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya dalam sector jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejurusan (SMA/SMK) bahkan sampai ke Perguruan Tinggi (PT). Dalam beberapa konsep belajar, terdapat berbagai macam cara atau metode dalam pembelajaran, salah satunya Literasi Informasi. Literasi informasi adalah bagian dari pembelajaran mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat. Sehingga siswa dapat memaknai belajar, tidak semata-mata kewajiban tetapi sebagai sebuah pengalaman belajar mengenai segala sesuatu dan memenuhi rasa keingintahuan.

Proses belajar tidak terlepas dari kegiatan mencari dan menemukan informasi untuk memenuhi rasa keingintahuan. Oleh sebab itu kemampuan literasi informasi sangatlah penting, dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik maka kegiatan belajar menjadi lebih mudah dan lancar. Terlebih di dunia pendidikan saat ini menuntut siswa harus belajar mandiri, baik dalam hal mengerjakan tugas dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Literasi dapat di maknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa, pada mulanya literasi diidentifikasi sebagai hal yang terkait dengan belajar, yaitu aktifitas memahami informasi

---

<sup>1</sup> Nurislaminingsih, *Kemampuan Literasi Informasi Pada Siswa*” Semarang, Indonesia, 50275, 1 2

dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Literasi awalnya hanya berhubungan dengan kegiatan membaca semata, memahami lambang dan bunyi bahasa dan menggunakannya menggunakan aktivitas membaca teks. Dengan Batasan ini, pada mulanya pengenalan literasi hanya sebatas menjadi bisa membaca atau “*melek aksara*” kegiatan ini yang kemudian di sebut dengan “Pemberantasan Buta Aksara”.

Berdasarkan pengertian literasi informasi yang diuraikan di atas maka definisi literasi informasi adalah serangkaian kemampuan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan, memiliki kemampuan untuk mencari, menganalisis, megevaluasi secara kritis, mengkomunikasikan informasi secara efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi tentunya dapat memudahkannya dalam berbagai hal, contohnya pada saat siswa mengerjakan tugas akan efektif dan efisien.

Secara etimologis, literasi berasal dari bahasa latin *litteratus* yang berarti “Orang yang belajar”. Hal ini didasarkan pada masa abad pertengahan yang memberikan suatu penilaian bahwa seseorang yang mahir membaca dan menulis disebut literatus. Dengan memiliki kemampuan membaca, seseorang kemudian memiliki ketrtarikan dengan kegiatan membaca, disinilah minat membaca kemudian muncul pada diri seseorang yang telah bisa membaca. Dengan membaca kita dapat mengakases ilmu pengetahuan dan informasi. Membaca pun dapat di jadikan sebagai basis peningkatan dan pengembangan informasi dan ilmu pengetahuan pada diri seseorang.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suwandi Sarwiji, “*Pendidikan Literasi*”, (Bandung: Rosdakarya), 4-5

Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggukon bahasa dan gambar dalam bentuk yang beragam untuk membaca, menuis, mendengarkan, berbicara melihat menyajikan dan berpikir kritis tentang ide ide. Literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial, ssemakin berkembang pesat literasi di perluas oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan multimedia.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ragam informasi dan pengetahuan juga turut berkembang pesat, informasi hampir setiap saat diproduksi oleh setiap orang dan lembaga. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut memudahkan setiap orang untuk menghasilkan informasi. Berkembangnya informasi seperti sekarang ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang tidak bisa dihindarkan. Hal tersebut sangat wajar mengingat banyaknya informasi yang tersedia baik tertulis, terekam maupun digital yang setiap saat bertambah dan beredar dikalangan masyarakat.

Tidak terbendungnya informasi yang beredar menjadikan era sekarang dinamakan era informasi. Di era informasi saat ini, setiap orang harus mempunyai sarana yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang ada. Berbagai jenis sarana yang dipelajari dan digunakan akan membantu seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan secara efektif dan efisien. Namun, tanpa adanya keterampilan dan pengetahuan dalam memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada, maka segala perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yangbegitu cepat akan sulit diantisipasi oleh siapa saja. Pada konsep pembelajaran, cara belajar yang baik adalah mengarahkan dan

mendorong siswa untuk mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur. Cara belajar yang tepat dapat menumbuhkan motivasi internal siswa untuk belajar lebih jauh.<sup>3</sup>

Sejalan dengan perkembangan ini, guru di sekolahpun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang, dan akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital di kelas, di sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, siswa menjadi sasaran atau onjek yang perlu difokuskan dalam pengimplementasian literasi informasi ini. Memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan guru untuk melihat keanekaragaman budaya dan Bahasa, sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa untuk terlibat dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen, namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif. Dengan demikian siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas berdasarkan sebagai sumberdaya yang dapat di gunakan sebagai sebuah makna.<sup>4</sup>

Literasi memiliki ketertarikan erat dengan Pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam Pendidikan. Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca dan menulis. Sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan membaca dalam untuk menyintesis informasi dan

---

<sup>3</sup> Ella Rohmah Romadona, "Peranan Guru Dalam Pengembangan Literasi Informasi di Sekolah Dasar", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019, 2

<sup>4</sup> Abidin dkk, "Pembelajaran Literasi" (Bumi Aksara:Jakarta), 1-4

berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar benar baru.<sup>5</sup>

Literasi tidak serta merta hadir secara alamiah pada diri seseorang. Literasi didapat dari hasil pengalaman belajar seseorang yang di mulai dari minat. Minat untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktifitas membaca dan menulis. Jadi pengalaman belajar yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan di peroleh dari minat.

Literasi informasi merupakan suatu cara belajar bagi siswa atau orang lain agar dapat menerima informasi secara baik. Literasi informasi itu sendiri memberikan manfaat baik bagi pelajar, pekerja, maupun masyarakat. Adapun manfaat literasi informasi menurut Prasetiawan antara lain: 1) Literasi informasi membekali individu dengan keterampilan untuk pembelajaran seumur hidup (*life long learning*); 2) Literasi informasi tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/internet; 3) Literasi informasi membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai sarana *decision making* (pengambilan keputusan); 4) Literasi informasi memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi; 5) Literasi informasi mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif (*critical & creative thinking*).<sup>6</sup> SDN Angsanah 1 Pamekasan merupakan sekolah yang kurang akan kemampuan teknologi. Maka dari itu, literasi informasi (membaca) menjadi langkah yang diambil untuk dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan siswa.

---

<sup>5</sup> Ibid 7

<sup>6</sup> Ibid 15

Melalui minat dan kemampuan membaca inilah, seseorang akan melakukan kegiatan literasi dasar, yaitu membaca untuk mengakses ilmu pengetahuan dan informasi. Membaca pun akan dijadikan sebagai basis peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada diri seseorang. Jika rendah aktivitas membaca individu maka rendah pula indeks tingkat literasinya, begitu pula sebaliknya.

Literasi terkait dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dalam upaya untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan seluas mungkin. Dalam konteks berpikir, literasi terkait dengan kemampuan mengembangkan dan menganalisis fenomena dengan berbagai persoalannya dengan menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan yang di miliki atau di dapat melalui kegiatan membaca. Dalam konteks menulis literasi terkait dengan pengungkapan ide atau gagasan yang telah di dapatkan dalam proses berpikir tingkat tinggi yang hasilnya di tuangkan dalam Bahasa tulis atau karya untuk di baca (dinikmati oleh pembaca). Ada hubungan yang timbal balik dan saling terkait masing masing aspek literasi di dalamnya.<sup>7</sup>

Literasi terkait dengan kegiatan penting suatu literasi yaitu membaca, berpikir, dan menulis. Hubungan ketiga komponen literasi ini bersifat kompleks dan terpadu. Hal ini mengimplikasikan bahwa kemampuan membaca dan menulis menjadi fondasi atau tiang utama literasi dalam menegakkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif.<sup>8</sup> Di SDN Angsanah 1 Pamekasan khususnya kelas 5 terdapat suatu teknik atau metode pembelajaran yaitu literasi informasi, dimana para siswa ditugaskan untuk bisa mencari beberapa

---

<sup>7</sup> Suwandi Sarwiji, "*Pendidikan Literasi*", (Bandung:Rosdakrya), 8

<sup>8</sup> Ibid 9-10

hal informasi untuk dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Hal demikian menjadi suatu yang menarik, karena merupakan suatu langkah yang bagus dalam upaya menumbuh kembangkan potensi siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Johan Sudarso, M.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Angsanah 1 Pamekasan, bahwasannya:

“Kurangnya akses teknologi di sekolah ini menjadi suatu dampak bagi sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang, menuntut kepala sekolah menciptakan inovasi dalam melaksanakan proses pendidikan. Maka dari itu, kami mencoba suatu hal yang baru dengan menerapkan atau mengimplementasikan kegiatan literasi informasi yaitu dengan siswa dituntut untuk mengidentifikasi, menelusuri dan mengumpulkan informasi-informasi yang ada melalui buku bacaan yang disediakan dipustaka dan juga diberikan waktu untuk membaca (*reading time*)”<sup>9</sup>

Literasi informasi menjadi suatu hal yang tidak banyak dilakukan oleh setiap sekolah, apalagi di sekolah dasar. Literasi informasi menjadi suatu solusi bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menciptakan kondisi siswa yang lebih unggul. Kemampuan siswa tidak bisa hanya ditingkatkan dengan proses belajar mengajar saja, akan tetapi siswa juga perlu dapat mengeksplor kemampuannya untuk mencari informasi dengan sendirinya. Hal ini menjadi fenomena yang perlu dikaji dan ditelusuri dengan bagaimana penerapan literasi informasi itu dilakukan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas tampak jelas bahwa literasi terikat dengan kegiatan belajar. Belajar memahami tentang cara-cara atau metode yang dilakukan dalam mengemas dan menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan yang menjadi focus literasi. Dari berbagai pendapat di atas dapat di simpulkan literasi adalah kemampuan mengakses dan memahami

---

<sup>9</sup> Johan Sudarso, Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Juli 2022).

informasi dan ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca secara intensif yang kemudian individu tersebut mampu berpikir sebagai kemampuannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Literasi Informasi di Kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibuat diatas mengenai literasi informasi, maka peneliti merumuskan dua fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi literasi informasi di kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi literasi informasi di kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi literasi informasi di kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi literasi informasi di kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang implementasi literasi informasi kepada siswa kelas 5 SDN Angsanah 1 Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah SDN Angsanah 1 Pamekasan

Guna sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah secara institusional, dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 5 melalui implementasi literasi informasi di sekolah.

b. Bagi Guru SDN Angsanah 1 Pamekasan

Sebagai masukan dalam menerapkan literasi informasi yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kemampuan serta sumber ajar dalam implementasi literasi informasi kepada siswa kelas 5 di sekolah

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

“Literasi Informasi” adalah suatu kemampuan menemukan, membaca dan menganalisis, memahami suatu informasi yang ada baik media cetak maupun media sosial.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa kajian terdahulu terkait dengan literasi informasi yang relevan, sebagai berikut:

1. Jurnal Ilmiah Kependidikan yang ditulis oleh Wendri Wiratsiwi yang berjudul “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar” Tahun

2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Hasil penelitian dalam penelitian ini yaitu *pertama*, pelaksanaan GLS atau Gerakan Literasi Sekolah di SDN Saringambat I dan di SDN Mulyorejo masih pada tahap pembiasaan yaitu 1) melalui kegiatan membaca nyaring selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk kelas rendah dan membaca dalam hati untuk kelas tinggi, 2) membuat pojok literasi atau sudut baca di setiap kelas, dan 3) menyediakan fasilitas perpustakaan sekolah. Kendala selama implemetasi Gerakan Literasi Sekolah ini yaitu : 1) masih kurangnya buku bacaan; 2) kurangnya minat membaca siswa; 3) guru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini; 4) kurangnya pembinaan dari pihak dinas pendidikan setempat tentang Gerakan Literasi Sekolah ini; 5) serta orang tua siswa yang agak acuh terhadap kebutuhan anak dalam rangka menunjang Gerakan Literasi Sekolah.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam hal kajian dan hal yang diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan literasi informasi. Akan tetapi, juga terdapat perbedaan terkait objek yang ingin diteliti. Dimana dalam penelitian diatas memiliki objek satu Sekolah Dasar, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Sekolah Dasar kelas 5.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hardiyanti berjudul “Peran Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan

---

<sup>10</sup> Wedri Wiratsiwi, “Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2 Nomor 10, (Juni, 2020).

Universitas Muslim Indonesia Makassar” Tahun 2015. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan mengenai fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menunjukkan peran literasi informasi terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti OPAC dengan baik. Kemampuan pemustaka dalam mengenali kebutuhan informasinya dapat dikatakan sudah baik, dalam hal mengakses informasi dan mengutipnya kedalam karya ilmiah yang ia punya pun juga sudah baik, dan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis, mayoritas pemustaka sudah melakukannya dengan baik. Adapun kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan yaitu antara lain kurangnya OPAC yang tersedia di perpustakaan, jaringan internet yang sering loading, serta sumber daya manusia yang kurang.<sup>11</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Dimana persamaannya juga meneliti tentang literasi informasi. Sedangkan perbedaannya sangat terlihat jelas. Dalam penelitian diatas meneliti tentang peran dan pemanfaatan perpustakaan, sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan dalam implementasi literasi informasi bagi anak SD kelas 5.

---

<sup>11</sup> Hardiyanti, “Peran Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar” *Skripsi* Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2015).

3. Jurnal Elsa yang ditulis oleh Masitoh yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat Dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021” Tahun 2021. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan penilaian kemampuan membaca kalimat dengan aksara Lampung dan penerapan model pembelajaran literasi informasi peserta didik, meningkat di setiap siklus, yaitu siklus 1—3. Penerapan model pembelajaran literasi informasi bila dilakukan dengan baik akan membuat peserta didik maksimal dalam belajar dan hasil belajar pun akan meningkat.<sup>12</sup>

Dalam penelitian terdahulu ketiga lebih condong pada kemampuan membaca kalimat dengan aksara melalui literasi informasi, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada literasi informasi siswa kelas 5 SD. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan literasi informasi di Sekolah Dasar. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas yaitu objek, sasaran dan focus nya berbeda.

---

<sup>12</sup> Masitoh, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kalimat Dengan Aksara Lampung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Literasi Informasi Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Tanjung Aman Kotabumi Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Elsa*, Volume 19, Nomor 1, (April, 2021).